

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI
MELAKUKAN PERGANTIAN AUDITOR SECARA
VOLUNTARY**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RANDI PUJAS PRADIPTA

NIM. 12030110130169

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Randi Pujas Pradipta

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130169

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI
Melakukan Pergantian Auditor secara
Voluntary.**

Dosen Pembimbing : Aditya Septiani S.E, M.Si, Akt

Semarang, 7 Mei 2014

Dosen Pembimbing,

(Aditya Septiani S.E, M.Si, Akt)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Randi Pujas Pradipta
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130169
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Perusahaan Manufaktur Terdaftar di
BEI Melakukan Pergantian Auditor
secara Voluntary.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Mei 2014

Tim Penguji :

1. Aditya Septiani S.E, M.Si, Akt. (.....)
2. Nur Cahyonowati, S.E, M.Si, Akt. (.....)
3. Fuad, S.E.T, M.Si, Akt,Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Randi Pujas Pradipta menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Auditor Secara Voluntary**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Mei 2014

Yang membuat pernyataan,

(Randi Pujas Pradipta)

NIM: 12030110130169

ABSTRACT

This research aimed to test the influence of audit opinion, changes in management, size of the client, complexity, client firm's growth on the voluntary auditor switching. The voluntary auditor switching would perform many problems, because it was happen in out of regulation that has been taken.

Data collecting in this research used a purposive sampling of Manufacture Company that was registered on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010 until 2012. This research used 31 manufacture companies that were used as sample firms. Logistic regression in this research was used to test the hypothesis.

The results of this research showed that the independent variables that influenced the voluntary auditor switching was the change in management. Besides that, the other independent variables that weren't influence on the voluntary auditor switching were the audit opinion, the size of client, the complexity and the client firm's growth.

Keywords: Auditor Switching, Voluntary, Audit Opinion, Change in Management, Size of Client, Complexity, and Client Firm's Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan, dan pertumbuhan klien terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Pergantian auditor secara *voluntary* akan menimbulkan berbagai pertanyaan, karena terjadi diluar peraturan yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010 sampai tahun 2012. Sebanyak 31 perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian manajemen. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu opini audit, ukuran klien, kompleksitas perusahaan, dan pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.

Kata kunci : pergantian auditor, *voluntary*, opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan, dan pertumbuhan klien.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan TUHANlah yang terlaksana.”

(AMSAL 19:21)

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”

(ROMA 8:28)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Tuhan Yesus Kristus atas kasih-Nya di seluruh
kehidupan ini.
Untuk Bapak, Ibu dan Adik terkasih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Auditor secara *Voluntary*” dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir M.Si, Akt, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Daljono S.E, M.Si, Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis didalam studinya dari awal kuliah sampai saat ini.
3. Ibu Aditya Septiani S.E, M.Si, Akt, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran, bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.

5. Untuk keluarga tercinta, Bapak Djasmani dan Ibu Sri Pudyastuti serta adikku Sanni Nindia Putri. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan cintanya yang tak terbatas kepada penulis. Semoga penulis dapat membalas semua kasih sayang yang telah kalian berikan dengan menjadi anak yang berbakti dan membanggakan bagi kalian semua.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 2010, atas setiap proses yang dilewati bersama-sama.
7. Seluruh teman-teman PMK FEB, yang telah menjadi kawan persekutuan di dalam melayani Tuhan. Terutama untuk angkatan 2010 dan angkatan 2009, kak Marmel dkk.
8. Sahabat-sahabat Unilo, Bahana, Tomi, Fian “Sapi”, Silvi dan Icha Bogor. Yang telah memberikan keceriaan kepada penulis melalui nada dan melodi. Rachman Aviv yang dari awal kuliah telah menjadi sahabat yang selalu ada. Wahyu Utami yang turut membantu didalam penulisan skripsi ini dan untuk teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman semasa SMA, Praditya yang telah membantu penulis belajar TOEFL, Ricky yang membantu penulis didalam pencarian data, dan Wisnu. Serta teman teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Teman-teman KKN Desa Kembanglimus, Borobudur, Magelang. Mas Budi, Rizal, Arvina, Koko, Lina, Vera, Mbak Jihan , Rukmana dan Vian. Terima kasih atas 35 hari yang sangat berkesan bagi penulis.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat digunakan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Semarang, 16 April 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Teori Agensi	10
2.2 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008	11
2.3 Teori Tentang <i>Auditor Switching</i>	12
2.4 Penelitian Terdahulu	13
2.5 Kerangka Pemikiran	19

2.6	Perumusan Hipotesis	20
2.6.1	Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor	20
2.6.2	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor	22
2.6.3	Pengaruh Ukuran Klien terhadap Pergantian Auditor	23
2.6.4	Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Pergantian Auditor	24
2.6.5	Pengaruh Pertumbuhan Klien terhadap Pergantian Auditor	25
BAB III	METODE PENELITIAN	27
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
3.1.1	Variabel Dependen: Pergantian Auditor	27
3.1.2	Variabel Independen	28
3.1.2.1	Opini Audit	28
3.1.2.2	Pergantian Manajemen	28
3.1.2.3	Ukuran Klien	29
3.1.2.4	Kompleksitas Perusahaan	29
3.1.2.5	Pertumbuhan Klien	29
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data	32
3.5	Metode Analisis	32

3.5.1	Statistik Deskriptif	32
3.5.2	Pengujian Hipotesis Penelitian	33
3.5.2.1	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	33
3.5.2.2	Koefisien Determinasi	34
3.5.2.3	Menguji Kelayakan Model Regresi	34
3.5.2.4	Uji Multikolinieritas	35
3.5.2.5	Model Regresi yang Terbentuk	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	37
4.1.2	Deskripsi Umum Penelitian	37
4.1.2	Deskripsi Sampel Penelitian	38
4.2	Analisis Data	39
4.2.1	Statistik Deskriptif	39
4.2.2	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	42
4.2.3	Koefisien Determinasi (<i>Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square</i>)	43
4.2.4	Menguji Kelayakan Hasil Regresi	43
4.2.5	Uji Multikolonieritas	44
4.2.6	Model Regresi Logistik yang Terbentuk	45
4.3	Pengujian Hipotesis	45
4.4	Ringkasan dan Interpretasi Hasil	47
4.4.1	Interpretasi Hasil	48
4.4.1.1	Pengaruh Opini Audit (OPINION) terhadap Pergantian Auditor secara	

	<i>Voluntary</i>	49
4.4.1.2	Pengaruh Pergantian Manajemen (MGTCHG) terhadap Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	50
4.4.1.3	Pengaruh Ukuran Klien (SIZE) terhadap Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	51
4.4.1.4	Pengaruh Kompleksitas Perusahaan (SUBS) terhadap Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	52
4.4.1.5	Pengaruh Pertumbuhan Klien (GROWTH) terhadap Pergantian Auditor secara <i>Voluntary</i>	54
BAB V	PENUTUP	56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Keterbatasan	57
5.3	Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Dengan Kriteria	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi	40
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2010-2012	41
Tabel 4.4 Menilai Keseluruhan Model	42
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi	43
Tabel 4.6 Menguji Kelayakan Model Regresi	43
Tabel 4.7 <i>Correlation Matrix</i>	44
Tabel 4.8 Model Regresi Logistik yang Terbentuk	45
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Hipotesis	48
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Sampel <i>Voluntary</i>	54
Tabel 4.11 Daftar Sampel <i>Voluntary</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	20
------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Perusahaan Sampel	63
Lampiran B	Output SPSS	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen perusahaan berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat mengkomunikasikan informasi mengenai perusahaan dan kegiatan keuangan dari perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan itu diantaranya meliputi pihak internal dan pihak eksternal.

Laporan keuangan yang disajikan haruslah wajar dan dapat dipercaya. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan harus dapat diandalkan, karena berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Untuk menjamin kewajaran serta keandalan dari laporan keuangan yang disajikan, auditor sebagai pihak yang menyediakan fungsi audit, perlu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut harus independen terhadap informasi yang ada didalam laporan keuangan. Auditor juga harus bersifat obyektif dalam menyatakan apakah laporan keuangan tersebut berkualitas. Sehingga *stakeholder* yakin akan keandalan informasi didalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kunci utama dari profesi auditor adalah independensi. Menurut Winarna (2005) dalam Patralia (2011), terdapat dua bentuk dari independensi, yakni: *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit secara jujur, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil.

Independensi harus dimiliki auditor saat melaksanakan tugas audit, karena auditor akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan klien. Opini ini juga berpengaruh didalam pengambilan keputusan. Wajar jika independensi seorang auditor saat melaksanakan tugas menjadi perhatian khusus bagi *stakeholder*. Keraguan akan independensi auditor juga dapat muncul karena hubungan kerja yang panjang antara auditor dengan klien. Hubungan yang terjalin antara mereka dapat mempengaruhi didalam obyektifitas dan independensi auditor. Hubungan yang lama tersebut diyakini akan menciptakan ketergantungan serta hubungan kesetiaan yang kuat yang akan mempengaruhi mental dan opini auditor. (Sumarwoto, 2006).

Wijayanti (2010) menyatakan bahwa keraguan akan independensi auditor juga bertambah karena kantor akuntan publik selama ini juga diberikan kebebasan untuk memberikan jasa non-audit kepada klien yang mereka audit. Pemberian jasa ini yang membuat kantor akuntan publik semakin memiliki ketergantungan secara finansial terhadap kliennya. Giri (2010) juga menyatakan hubungan dalam

waktu yang panjang antara auditor dengan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi auditor semakin menurun dari waktu ke waktu. Semakin dekat dengan kliennya akan mengakibatkan auditor seakan-akan memiliki kepentingan yang sama dengan kepentingan klien.

Di Indonesia, peraturan wajib tentang rotasi auditor telah diatur oleh pemerintah. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian Kantor Akuntan Publik dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2). Peraturan ini menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun tidak menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Pergantian auditor sendiri bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib). Jika pergantian terjadi secara *mandatory*, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan, seperti yang ada di Indonesia. Namun jika pergantian terjadi secara *voluntary*, faktor penyebab pergantian auditor dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor dari auditor. Febrianto (2009) menyatakan bahwa pergantian auditor secara *voluntary* dapat terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Sumarwoto (2006) dalam Wijayani (2011) menyatakan bahwa jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary*, disebabkan karena auditor yang terdahulu tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Manajemen ingin mencari auditor yang dapat memenuhi kepentingan perusahaan. Menurut Sinarwati (2010), jika terjadi pergantian Kantor Akuntan Publik secara *voluntary* atau diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Fokus utama peneliti adalah pergantian auditor secara *voluntary* atau pada klien. Faktor apakah yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor diluar ketentuan peraturan yang ditetapkan. Menurut Hana (2012), apabila hubungan diantara auditor dengan klien dalam keadaan normal maka tidak mungkin klien melakukan pergantian auditor. Penelitian mengenai pergantian auditor ini memang menarik untuk dikaji.

Penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, penelitian yang dilakukan oleh Nasser et al. (2006) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan,

ukuran klien, dan ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sedangkan penelitian Hudaibe dan Cooke (2005) menunjukkan bahwa pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan opini audit mempengaruhi pergantian auditor.

Penelitian lain mengenai pergantian auditor seperti, penelitian Chow dan Race (1982) menunjukkan bahwa faktor opini audit dan pergantian manajemen mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Beberapa peneliti lain yang sudah pernah melakukan penelitian ini antara lain Sharifah et al. (2012) di Malaysia, Wijayani (2011), Patralia (2011). Pada penelitian Sharifah et al. (2012) ditemukan bahwa variabel pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas, dan pertumbuhan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor di Malaysia. Pada penelitian Wijayani (2011) variabel pergantian manajemen dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sedangkan pada penelitian Patralia (2011) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor hanyalah ukuran Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Sharifah et al. (2012). Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas, dan pertumbuhan klien. Penelitian ini memiliki periode waktu dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Pada penelitian ini terdapat variabel kompleksitas. Menurut Palmrose (1984) dalam Sharifah et al. (2012) kompleksitas mempengaruhi pergantian auditor karena semakin besar atau

kompleks suatu perusahaan maka akan dibutuhkan auditor yang lebih besar dari sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya di Indonesia belum ditemukan peneliti yang menggunakan variabel kompleksitas sebagai variabel yang mempengaruhi pergantian auditor. Peneliti akan menggunakan variabel tersebut di Indonesia. Penelitian mengenai pergantian auditor memang menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini juga bermaksud untuk meneliti kembali dari penelitian sebelumnya serta mengkonfirmasi penelitian dari Sharifah et al. (2012).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengujian kembali perlu dilakukan untuk konfirmasi terhadap penelitian terdahulu. Ketidakkonsistenan juga terjadi pada penelitian terdahulu, Nasser et al. (2006) menyatakan variabel yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran klien, ukuran KAP dan *financial distress*. Sedangkan menurut Sinarwati (2010) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini akan menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas, dan pertumbuhan klien terhadap pergantian auditor. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah opini audit mempengaruhi pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

3. Apakah ukuran klien mempengaruhi pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah kompleksitas perusahaan mempengaruhi pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
5. Apakah pertumbuhan klien mempengaruhi pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Memberikan bukti empiris apakah ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Memberikan bukti empiris apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

5. Memberikan bukti empiris apakah pertumbuhan klien berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan masukan informasi bagi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor secara *voluntary* yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu bahan masukan bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktik pergantian auditor oleh perusahaan manufaktur yang sangat erat kaitannya dengan UPPT dan UUPM.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan pergantian auditor.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA, Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Jensen dan Mckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Hubungan antara pemilik dan manajer sebenarnya sukar tercipta karena adanya perbedaan kepentingan. Masalah agensi yang lain juga karena adanya informasi asimetri antara prinsipal dan manajemen yaitu manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh prinsipal.

Di dalam teori keagenan ini Jensen dan Mckling (1976) juga menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan prinsipal tersebut dapat menyebabkan pergantian manajemen. Sinarwati (2010) menyatakan manajemen yang baru akan menerapkan metode akuntansi yang baru untuk memperoleh opini yang diinginkan sehingga manajemen yang baru akan lebih mudah jika bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru juga. Hal ini yang akan menyebabkan manajemen ingin mengganti Kantor Akuntan Publik didalam RUPS.

Hal ini juga akan menyebabkan informasi asimetri diantara manajemen dengan auditor yang baru, karena manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang baru. Auditor yang baru bisa saja tidak memiliki pengetahuan sama sekali akan bisnis dari klien. Oleh karena itu juga auditor yang baru cenderung akan lebih memberikan perhatian yang khusus kepada klien di masa-masa awal perikatan.

2.2 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008

Indonesia mewajibkan pergantian auditor secara periodik sejak tahun 2002. Peraturan yang mengatur tentang pergantian auditor secara periodik adalah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut. Namun pada tahun 2003, peraturan tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003.

Peraturan mengenai masa pergantian auditor tersebut kemudian diperbarui kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini mengatur mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-

turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Peraturan tersebut mengharuskan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dan Kantor Akuntan Publik mereka secara periodik dalam jangka waktu tertentu.

2.3 Teori Tentang *Auditor Switching*

Auditor switching adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kadir (1994) menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang menyebabkan perusahaan berganti Kantor Akuntan Publik adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu :kesulitan keuangan, kegagalan manajemen, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Wijayanti (2010) menyatakan bahwa jika pergantian auditor yang terjadi diluar ketentuan peraturan yang berlaku, maka pergantian auditor tersebut terjadi karena dua hal berikut: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Serupa dengan Wijayanti (2010), Febrianto (2009) juga menyatakan bahwa pergantian auditor yang terjadi secara *voluntary*, maka perhatian utama adalah pada klien. Apakah yang menyebabkan perusahaan klien mengganti auditornya. Fokus dari penelitian adalah pada klien.

Wijayanti (2010) menyatakan bahwa jika pergantian auditor yang terjadi karena peraturan yang berlaku di Indonesia, maka perhatian beralih kepada auditor yang akan menggantikan auditor lama. Karena akan terjadi ketidaksimetrisan informasi. Informasi yang dimiliki klien akan lebih besar daripada informasi yang dimiliki oleh auditor pengganti. Sehingga auditor pengganti akan lebih sepakat dengan praktik akuntansi yang ditawarkan oleh manajemen klien.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pergantian auditor ini telah sering dilakukan sebelumnya, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lain. Variabel yang digunakan juga telah bermacam-macam dan dalam jangka waktu yang berbeda-beda pula. Variabel apa saja yang telah diteliti pada penelitian-penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut:

Chow dan Rice (1982) melakukan penelitian yang berfokus mengenai pengaruh *Qualified Audit Opinion* terhadap *Auditor Switch*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan berpindah setelah menerima opini *qualified*. Chow dan Rice (1982) juga menemukan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor setelah mendapatkan opini *qualified* tidak lebih cenderung akan menerima *clean opinion* pada tahun setelahnya, dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini *qualified* namun tidak melakukan pergantian auditor.

Schwartz and Mennon (1985) meneliti motivasi bagi perusahaan yang gagal untuk mengganti auditor. Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu kualifikasi audit, pelaporan sengketa, perubahan manajemen, *fee* audit dan kebutuhan manajemen. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan yang gagal cenderung lebih besar untuk melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang kuat. Analisis juga menunjukkan bahwa ukuran tidak menjadi masalah yang berkaitan dengan pergantian auditor diantara perusahaan yang gagal.

Kadir (1994) didalam penelitiannya menemukan bahwa pergantian manajemen, jasa-jasa selain jasa audit, opini audit dan preferensi kreditur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. *Fee* audit tidak dapat dilakukan pengujian karena data yang diperoleh tidak memenuhi persyaratan.

Mardiyah (2002) melakukan penelitian di Indonesia dengan variabel yang mempengaruhi auditor *switch* sebagai berikut: perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, *fee* audit, faktor klien, faktor auditor dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Logarithm*). Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, *fee* audit, faktor klien, faktor auditor berpengaruh signifikan terhadap auditor *switch*.

Hudaib dan Cooke (2005) meneliti efek interaktif perubahan *Managing Director/Chief Executive Officer* (MD) dan kesulitan keuangan bersama-sama dengan lima variabel kontrol yaitu jenis perusahaan audit, *fee* audit, *gearing*,

waktu dan ukuran perusahaan. Hudaib dan Cooke (2005) menemukan hasil bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit yang *qualified, ceteris paribus*.

Penelitian Nasser et al. (2006) dilakukan di Malaysia. Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan kajian terhadap perilaku *audit tenure* dan *switching* dalam lingkungan audit di Malaysia untuk periode 1990-2000. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa variabel ukuran klien, ukuran Kantor Akuntan Publik dan financial distress memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

Penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) menggunakan variabel pergantian manajemen, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik dan presentase perubahan ROA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan perpindahan Kantor Akuntan Publik. Sedangkan variabel yang lain tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan perpindahan Kantor Akuntan Publik.

Penelitian Sinarwati (2010) di Indonesia menggunakan variabel independen yaitu, opini audit *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan *financial distress*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel pergantian manajemen dan financial distress yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.

Suparlan dan Andayani (2010) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meneliti pergantian Kantor Akuntan Publik setelah adanya kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan rotasi audit. Hasil dari penelitian ini variabel yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik adalah kepemilikan publik dan pertumbuhan jumlah saham. Sedangkan variabel lain yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik.

Wijayanti (2010) meneliti faktor auditor-klien. Dari penelitian ini, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik dan *fee* audit. Sedangkan variabel independen lainnya yang digunakan didalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Wijayani (2011) meneliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*. Dari variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini, hanya variabel pergantian manajemen dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel lain seperti opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA dan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian Patralia (2011) terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik hanya ukuran Kantor Akuntan Publik. Sedangkan faktor-faktor lain yang digunakan di dalam penelitian ini seperti opini audit, ukuran klien, kepemilikan

institusional, kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sharifah et al. (2012) melakukan penelitian ini di Malaysia. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fenomena pergantian auditor terjadi di Malaysia. Peneliti membagi menjadi dua kelompok faktor yaitu faktor audit dan faktor perusahaan klien. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perusahaan yang didalamnya yaitu, pergantian manajemen, ukura perusahaan klien, kompleksitas perusahaan klien dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor. Sedangkan faktor audit yaitu opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor.

Tabel 2.1

Ringkasan penelitian terdahulu

Peneliti (tahun)	Variabel yang diuji dalam penelitian Auditor Switching	
	Signifikan	Tidak Signifikan
Chow dan Rice (1982)	Opini Qualified	Perubahan Manajemen Merger Pembelanjaan baru Alasan lain
Hudaib dan Cooke (2005)	Pergantian manajemen	Tidak ada

	<i>Financial distress</i> Opini audit	
Nasser et al. (2006)	Ukuran klien Ukuran Kantor Akuntan Publik <i>Financial distress</i>	Tingkat pertumbuhan klien
Damayanti dan Sudarma (2008)	<i>Fee</i> audit Ukuran Kantor Akuntan Publik	Pergantian Manajemen Opini akuntan <i>Financial distress</i> Persentase perubahan ROA
Sinarwati (2010)	Pergantian manajemen Kesulitan keuangan	Opini going concern Reputasi auditor
Wijayanti (2010)	Ukuran Kantor Akuntan Publik <i>Fee</i> audit	Pergantian manajemen Opini audit Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien <i>Financial Distress</i>
Wijayani (2011)	Pergantian manajemen Ukuran Kantor Akuntan Publik	Opini Audit <i>Financial Distress</i> Presentase Perubahan ROA

		Ukuran Klien
Patralia (2011)	Ukuran Kantor Akuntan Publik	Opini Audit Ukuran Klien Kepemilikan Institusional Kesulitan Keuangan
Sharifah et al. (2012)	Pergantian manajemen Ukuran klien Kompleksitas perusahaan klien Pertumbuhan perusahaan klien	Opini Audit

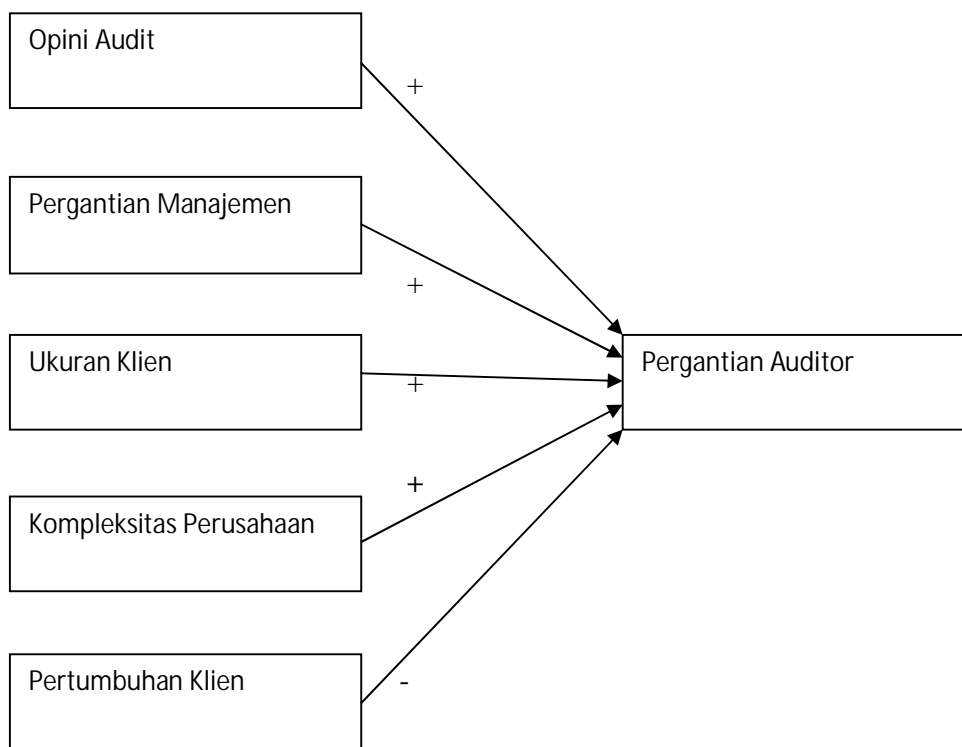
Sumber: Review dari berbagai sumber dan artikel.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gagasan mengenai *auditor switching* ini dilatarbelakangi karena adanya kecurigaan dari investor terhadap independensi dari auditor atas lamanya masa perikatan dengan perusahaan. Gagasan itu juga yang menyebabkan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian disempurnakan menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.06/2008 yang mengatur tentang rotasi audit.

Penelitian ini menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan dan pertumbuhan klien terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Perumusan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Bagi pengguna laporan keuangan eksternal seperti investor, opini audit dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai

dasar didalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Menurut Lennox (2002) jika manajer memperoleh opini audit *qualified*, maka dapat menyebabkan pemilik perusahaan akan melakukan pergantian manajemen. Sehingga manajemen akan berusaha untuk memperoleh opini audit yang diinginkan. Isu yang cukup sensitif mengenai pergantian auditor adalah opini audit yang diperoleh perusahaan. Terutama jika salah satu tujuan manajemen perusahaan untuk memperoleh opini audit *unqualified* dari auditor.

Didalam penelitian ini jika opini yang diperoleh opini *unqualified* maka akan diberi nilai 0, jika memperoleh opini *qualified* diberi nilai 1, jika memperoleh opini tidak wajar diberi nilai 2 dan diberi nilai 3 jika memperoleh tidak memperoleh opini atau disclaimer. Jika perusahaan memperoleh nilai semakin besar atau opini yang semakin tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh prinsipal maka agen (manajemen) perusahaan dituntut untuk mengganti auditornya. Prinsipal menginginkan auditor yang sejalan dengan keinginannya untuk memperoleh opini yang diinginkan.

Opini audit *qualified* memiliki pengaruh yang negatif bagi perusahaan. Chow dan Rice (1982) menyatakan bahwa opini audit *qualified* dapat menyebabkan efek negatif bagi harga saham perusahaan. Sedangkan Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa opini audit *qualified* dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memperoleh sumber pembiayaan.

Hasnah et al. (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit *qualified* cenderung melakukan pergantian auditor dibandingkan

dengan perusahaan yang memperoleh opini audit *unqualified*. Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empiris dari penelitiannya bahwa perusahaan cenderung berpindah Kantor Akuntan Publik setelah menerima opini audit *qualified*. Dapat disimpulkan bahwa klien yang memperoleh opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya cenderung akan mengganti auditornya. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

2.6.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Pihak prinsipal atau pemilik perusahaan menginginkan perusahaan memperoleh opini yang diinginkan oleh mereka. Karena opini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. Jika opini yang diperoleh oleh perusahaan selain *unqualified*, maka prinsipal dapat menilai hal tersebut merupakan kesalahan agen (manajemen). Oleh karena itu prinsipal akan mengganti dengan manajemen yang baru, namun manajemen yang baru pasti juga menginginkan auditor yang baru pula yang sesuai dengan praktik akuntansi yang diterapkan oleh manajemen yang baru tersebut. Manajemen yang baru dapat meminta kepada komite audit untuk melakukan pergantian auditor. Kewenangan untuk melakukan pergantian auditor merupakan tanggung jawab komite audit. Manajemen yang baru menginginkan auditor yang ditunjuk nantinya dapat sejalan dengan kebijakan manajemen yang baru.

Sharifah et al. (2012) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap digantinya auditor dari suatu perusahaan.

Stakeholders mengidentifikasi kelemahan dari manajemen perusahaan yang menyebabkan situasi tersebut. Pergantian manajemen dapat disebabkan karena keputusan RUPS atau pihak manajemen berhenti karena keinginan sendiri. Menurut Sharifah et al. (2012) manajemen yang baru biasanya tidak puas dengan kualitas dan cost dari auditor sebelumnya, sehingga meminta pergantian auditor. Manajemen yang baru akan mencari auditor yang sesuai dengan kebijakan serta praktik akuntansi yang diinginkan oleh manajemen yang baru. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa adanya pergantian manajemen akan menyebabkan klien memilih auditor yang baru dengan kualitas yang lebih baik serta sepatat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis akan dinyatakan sebagai berikut:

H2: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

2.6.3 Pengaruh Ukuran Klien terhadap Pergantian Auditor

Semakin besar ukuran dari perusahaan maka hubungan antara prinsipal dengan agen akan semakin meningkat. Ketika ukuran sebuah perusahaan menjadi semakin besar maka pihak pemilik atau prinsipal akan semakin sulit dan semakin kompleks untuk memonitor tindakan dari manajemen. Sesuai dengan teori agensi, manajemen dianggap cenderung untuk memaksimalkan keuntungan pribadi daripada mengutamakan keuntungan prinsipal. Jika perusahaan dikategorikan perusahaan besar maka prinsipal juga menginginkan auditor yang semakin besar pula.

Auditor yang semakin besar dan semakin berkualitas dianggap dapat memfasilitasi hubungan antara prinsipal dengan agen (manajemen).

Keadaan seperti inilah yang menurut Sharifah et al. (2012) prinsipal harus mengganti auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dan lebih independen untuk pengawasan yang lebih baik serta mengurangi resiko. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, maka akan semakin sering pula perusahaan melakukan pergantian auditor. Oleh karena itu hipotesis akan dinyatakan sebagai berikut:

H3: Ukuran klien berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

2.6.4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

Di dalam penelitian ini kompleksitas diukur dengan, jika perusahaan memiliki anak perusahaan kurang dari 5 maka diberi nilai 0 dan jika perusahaan memiliki anak perusahaan lebih dari 5 maka diberi nilai 1. Semakin banyak jumlah anak perusahaan maka semakin kompleks pula perusahaan tersebut, oleh karena itu pihak prinsipal juga menginginkan auditor yang semakin berkualitas pula untuk melakukan pengawasan ke seluruh operasi dari perusahaan dan anak perusahaannya pula. Auditor yang semakin besar dan semakin berkualitas diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik dan lebih independen ke seluruh perusahaan serta anak perusahaan.

Tingkat kompleksitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang). Woo dan Koh (2001) berpendapat bahwa

semakin kompleks operasi dari perusahaan, maka semakin perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Sharifah et al. (2012) menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka semakin kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Woo dan Koh (2001) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin meningkat hubungan agensi diantara prinsipal dan agen. Sharifah et al. (2012) menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka prinsipal akan membutuhkan pengawasan yang lebih dan auditor yang lebih independen. Dari uraian di atas hipotesis akan dinyatakan sebagai berikut:

H4: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

2.6.5 Pengaruh Pertumbuhan Klien terhadap Pergantian Auditor

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap akan semakin besar pula. Semakin tinggi atau semakin positif tingkat pertumbuhan perusahaan maka kecenderungan untuk mengganti auditor semakin kecil atau bahkan tidak ada sama sekali. Karena pemilik semakin puas dengan kinerja dari manajemen.

Nabila (2011) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan manufaktur maka pertumbuhan perusahaan akan diprosikan dengan tingkat penjualan perusahaan.

Nabila (2011) menyatakan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka permintaan akan independensi auditor akan semakin tinggi. Namun saat perusahaan dengan *negative growth* menunjukkan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan karena perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Jika manajemen tidak segera mengambil tindakan maka perusahaan bisa saja tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan klien yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung untuk berpindah auditor. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *auditor switching* bagi perusahaan yang pertumbuhannya besar lebih rendah dibandingkan dengan klien yang pertumbuhannya kecil. Dari uraian di atas hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H5: Pertumbuhan klien berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dalam melakukan pergantian auditor. Maka perlu dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.1.1 Variabel Dependen: Pergantian Auditor

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pergantian auditor secara *voluntary*. Pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang terjadi di luar ketentuan peraturan yang berlaku tentang rotasi wajib auditor secara periodik. Peraturan yang mengatur mengenai hal tersebut adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku berturut-turut.

Variabel pergantian auditor merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan dan pertumbuhan klien.

3.1.2.1 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan klien atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan kode 0, jika menerima opini wajar dengan pengecualian (*unqualified*) maka diberi kode 1, jika menerima opini tidak wajar (*adverse*) maka diberi kode 2 dan jika menerima opini *disclaimer* maka diberi kode 3. Semakin besar nilai yang diperoleh oleh perusahaan maka pihak prinsipal semakin cenderung untuk mengganti auditornya (Sharifah et al, 2012).

3.1.2.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh keputusan RUPS atau karena direksi mengundurkan diri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi perusahaan maka diberi kode 1 dan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012).

3.1.2.3 Ukuran Klien

Ukuran perusahaan klien diukur menggunakan aset total. Perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang mempunyai aset total $>$ aset rata-rata. Sedangkan perusahaan kecil merupakan perusahaan yang mempunyai aset total $<$ aset rata-rata. Variabel ukuran klien menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki aset total $>$ aset rata-rata diberi kode 1 dan jika perusahaan memiliki aset total $<$ aset rata-rata diberi kode 0 (Widiawan, 2011).

3.1.2.4 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Variabel kompleksitas perusahaan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan lebih dari 5 (lima) maka diberi kode 1 dan jika perusahaan memiliki anak perusahaan kurang dari 5 (lima) maka diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012).

3.1.2.5 Pertumbuhan Klien

Ketika bisnis terus tumbuh, permintaan yang sangat independen dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan dan memberikan layanan non-audit. Oleh karena itu, bisnis yang tumbuh diharapkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Sehingga bisnis yang pertumbuhannya besar lebih memungkinkan untuk mempertahankan perusahaan audit daripada bisnis yang pertumbuhannya rendah.

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan difokuskan pada rasio pertumbuhan penjualan. Karena penjualan merupakan kegiatan operasional utama perusahaan klien. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992).

Semakin tinggi penjualan perusahaan klien maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan klien akibatnya perusahaan klien dapat mempertahankan auditor. Hal ini berarti perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan lebih rendah melakukan *auditor switching*.

Variabel pertumbuhan perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan klien yaitu penjualan bersih sekarang dikurangi dengan penjualan bersih tahun, kemudian dibagi dengan total aset.

Rasio pertumbuhan klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dS = \frac{Penjualan\ Bersih_t - Penjualan\ Bersih_{t-1}}{TA}$$

Dimana:

dS = Rasio Pertumbuhan Perusahaan Klien

TA = Total Aset

$Penjualan\ Bersih_t$ = Penjualan Bersih Sekarang

$Penjualan\ Bersih_{t-1} = \text{Penjualan Bersih Tahun Lalu}$

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada periode waktu 2010-2012. Alasan penggunaan sampel pada tahun 2010-2012 adalah untuk memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan. Dasar penentuan sampel ini adalah sampel yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive method* yang merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah 1) perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, 2) tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama selama kurun waktu tertentu 1, ini bertujuan untuk menghindari adanya *auditor switching* secara *mandatory*, dan 3) menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama Kantor Akuntan Publik, nama CEO, total asset, total utang, dan opini audit yang diberikan pada periode t-1.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik (manufaktur) tahun 2010-2012 yang diperoleh dari

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Diponegoro, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi logistik. Bagaimana variabel dependen (pergantian auditor) dapat diprediksikan oleh variabel independen (opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan dan pertumbuhan klien). Alasan penggunaan metode analisis regresi logistik ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah angka rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan maksimum minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan rata-rata sampel yang diambil dari populasi. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat

gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 %, untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- 1) Signifikansi level (Sig.) > 0,05; hal tersebut berarti terima H0 dan tolak H1
- 2) Signifikansi level (Sig.) < 0,05; hal tersebut berarti tolak H0 dan terima H1

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes dilakukan untuk menilai *overall model fit*. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* ini adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan

model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran peniru dari ukuran $2R$ pada *multiple regression* yang memakai teknik analisa *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk dapat menginterpretasikan koefisien determinasi $2R$ pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk menghitungnya dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Jika nilainya kecil, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar yaitu mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak karena

adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Hal tersebut akan berdampak pada *Goodness fit model* yaitu menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya dan dapat dikatakan model ini diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.5.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel independen untuk melihat seberapa besar korelasi antar variabel independennya. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90, maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas dan bersifat tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol.

3.5.2.5 Model Regresi yang Terbentuk

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran klien, kompleksitas perusahaan dan pertumbuhan klien terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Persamaan yang akan muncul adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = a + b_1opinion + b_2mgtchg + b_3size + b_4subs + b_5growth + e \dots$$

Keterangan:

$SWITCH_t$ = Pergantian Auditor

a = Konstanta

b1-b5 = Koefisien Regresi

opinion = Opini Audit

mgtchg = Pergantian Manajemen

size = Ukuran Klien

subs = Kompleksitas Perusahaan

growth = Pertumbuhan Klien